

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Ika Lestari
Agus Timan
Asep Sunandar

e-mail: iekalestarie@gmail.com
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Abstract: The purpose of the focus of this study is; (1) planning of facilities and infrastructure, (2) provision of facilities and infrastructure, (3) distribution of facilities and infrastructure, (4) maintenance of facilities and, (5) inventory of facilities and infrastructure, (6) elimination of facilities and infrastructure, and (7) evaluation of facilities and infrastructure in TK Negeri Pembina 3 Kota Malang. This study is a qualitative study using a case study approach. Qualitative research try to reveal symptoms overall and according to the context (holistic and contextual) through data collection from the real background by utilizing self-researchers as a key instrument. This qualitative research use a case study research design in the sense of research focused on the phenomenon are selected and to be understood in depth by ignoring other phenomena.

Keyword: facilities and infrastructure manajement, early learning childhood

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan: (1) perencanaan sarana dan prasarana, (2) pengadaan sarana dan prasarana, (3) pendistribusian sarana dan prasarana, (4) pemeliharaan sarana dan prasarana, (5) penginventarisasian sarana dan prasarana, (6) penghapusan sarana dan prasarana, dan (7) pengevaluasian sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif ini menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

Kata kunci: manajemen sarana dan prasarana, pendidikan anak usia dini

Pendidikan nasional sebagai sebuah sistem pembangunan nasional yaitu memiliki tiga subsistem pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Substansi pertama diselenggarakan di sekolah, sedangkan substansi pendidikan nonformal dan pendidikan informal masuk dalam kategori pendidikan luar sekolah. Pendidikan nonformal sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.

Manajemen merupakan proses pemberdayaan sumberdaya dalam rangka mencapai tujuan

yang telah ditetapkan tahapan prosesnya antara lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan menurut Sergiovanni (dalam Bafadal 2008:1). Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sehingga fungsinya menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan penunjang proses belajar siswa. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Bafadal, 2008). Secara

sederhana manajemen sarana dan prasarana sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerja pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.

Menurut Depdiknas (dalam Barnawi dan Arifin 2012:47) “sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah”. Artinya sarana pendidikan merupakan perangkat yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah secara langsung, seperti meja, kursi, gedung, ruang kelas, dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan perangkat yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah secara tidak langsung, seperti jalan menuju ke sekolah, taman sekolah, halaman sekolah, dan sebagainya.

Proses manajemen sarana dan prasarana di sekolah ada beberapa tahap yaitu: (1) perencanaan sarana dan prasarana; (2) pengadaan sarana dan prasarana; (3) pendistribusian sarana dan prasarana; (4) pemeliharaan sarana dan prasarana; (5) penginventarisasian sarana dan prasarana; (6) penghapusan sarana dan prasarana; serta (7) evaluasi sarana dan prasarana.

Proses manajemen sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan di sekolah. Menurut Barnawi dan Arifin (2012:51) “perencanaan sarana dan prasarana merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi atau rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah”. Perencanaan sarana dan prasarana juga dapat diartikan sebagai proses merancang suatu program pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Dalam perencanaan sarana dan prasarana hendaknya melibatkan unsur-unsur penting di sekolah, seperti kepala sekolah, kepala tata usaha, dan bendahara serta komite sekolah.

Untuk memenuhi sarana pendidikan, satuan pendidikan (sekolah) wajib mengupayakan sarana pendidikan yang diperlukan. Seperti telah disebut dalam penentuan kebutuhan sarana pendidikan, menurut Bafadal (2008:31) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat ditempuh melalui

beberapa kemungkinan, yaitu: (a) dengan cara membeli, (b) mendapatkan hadiah atau sumbangan, (c) tukar menukar barang; (d) meminjam. Pengadaan sarana dan prasarana dapat diartikan juga sebagai kegiatan mengadakan dan menyediakan semua barang yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, dan harga serta sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya.

Proses selanjutnya yaitu pendistribusian, menurut Bafadal (2008:38) “pendistribusian atau penyaluran merupakan kegiatan pemindahan dan tanggung jawab dari seorang penanggungjawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang itu”. Dalam prosesnya ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu ketepatan barang yang disampaikan; ketepatan sasaran penyampaian; serta ketepatan kondisi barang yang disalurkan.

Proses pendidikan sangat memerlukan sarana dan prasarana. Sementara itu, sarana dan prasarana akan mengalami penyusutan kualitas dari waktu ke waktu. Sejak barang diterima dari penjual, sejak itu pula barang tersebut akan mengalami penyusutan kualitas maupun kuantitas. Menurut Barnawi dan Arifin (2012:74) “pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan”.

Menurut Bafadal (2008:55) “inventaris adalah pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Dalam kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu melakukan pencatatan sarana dan prasarana, membuat kode barang sesuai dengan sarana dan prasarana, melaporkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan pertanggungjawaban atas apa yang dilaporkan tentang keadaan sarana dan prasarana di sekolah.

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan menghilangkan atau meniadakan beberapa sarana maupun prasarana yang ada di sekolah karena sudah tidak memiliki nilai guna. Menurut Barnawi dan Arifin (2012:79)

“penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan”.

Kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan terakhir yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kebenaran atau melihat kembali kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan Worthen dan Sanders (dalam Wiyono dan Sunarni: 2009).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak di usia dini (Wiyani dan Barnawi 2014:37).

PAUD juga merupakan jenjang pendidikan awal yang dapat membantu perkembangan anak yang dimulai dari sejak lahir hingga usia enam tahun, agar anak tersebut memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Wiyani dan Barnawi (2014:76) pelaksanaan PAUD menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut “(a) berorientasi pada kebutuhan anak; (b) belajar melalui bermain; (c) menggunakan lingkungan yang kondusif; (d) menggunakan berbagai kecakapan hidup; (e) menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; dan (f) menggunakan konsep sederhana dan dekat dengan anak”.

Penyelenggaraan PAUD harus didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu, prinsip tersebut harus berorientasi terhadap anak dengan menggunakan media dan konsep yang dapat menumbuhkembangkan anak pada usia yang masih awal untuk memperoleh pendidikan. Fungsi dan tujuan PAUD merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan, karena dengan adanya fungsi dan tujuan PAUD maka akan menghidupkan dan mengembangkan pendidikan yang selama ini dianggap tidak begitu penting. Fungsi PAUD

adalah memberikan stimulus terhadap anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dengan cara membina dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sedangkan tujuan PAUD yaitu mengembangkan potensi anak dengan memberikan landasan tentang pendidikan dan lingkungan sekitar, dan menggali potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain atau rancangan studi kasus. Penelitian studi kasus memiliki ciri yaitu mampu menunjukkan bukti-bukti yang paling penting saja, baik yang mendukung pandangan peneliti maupun yang tidak mendasarkan prinsip selektifitas. Melalui studi kasus akan didapatkan sumbangan kearah pengetahuan, cara untuk perbaikan situasi yang diteliti, hipotesa-hipotesa yang dikembangkan secara empiris dan dapat diterapkan untuk mempelajari situasi yang sulit. Kehadiran Peneliti dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap, yaitu sebelum penelitian ini dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan, hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui tentang keadaan sekolah secara keseluruhan dan secara objektif. Studi pendahuluan ini dilakukan agar mempermudah dalam menyusun rencana penelitian.

Kehadiran peneliti disini adalah berusaha untuk berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol dan dengan cara yang tidak memaksa (Moleong, 2007:24). Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti adalah instrumen kunci (*key instrument*) yang berinteraksi langsung dengan objek penelitian. Oleh karena itu peneliti mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif, maka peneliti harus menciptakan hubungan baik dengan objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang yang beralamatkan di Jalan Pelabuhan Kapatang No. 14 Kecamatan. Sukun Kota Malang. Lembaga pendidikan ini berdiri tahun 2007 dengan NSS: 002056105062. TK Negeri Pembina 3 Kota Malang memiliki 5 kelas, dengan memiliki tenaga pendidik berjumlah 11 orang terdiri dari kepala sekolah, 5 orang guru kelas, guru mata pelajaran menari, guru mata pelajaran menggambar, guru mata pelajaran bahasa Inggris, tata usaha, dan penjaga. Alasan peneliti

memiliki lokasi ini adalah lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan yang menjadi TK inti, yaitu TK yang menjadi percontohan bagi beberapa TK yang berada pada satu gugus. TK ini menjadi pusat perkumpulan beberapa TK yang ada pada satu gugus.

Prosedur selanjutnya dalam pengumpulan data, yaitu melalui teknik studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik". Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sarana dan prasarana yang ada di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang. Dokumen-dokumen ini bisa dijadikan sumber bagi peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Penelitian ini meskipun sebagian besar data yang diperoleh dari sumber manusia, namun ada sumber data yang bersifat non-manusia. Sumber data non-manusia berupa foto, gambar, dan dokumen-dokumen sekolah yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang.

Langkah untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara pengecekan keabsahan data. Menurut Moleong (2012:320), "pengecekan keabsahan temuan digunakan untuk menyanggah balik tentang tuduhan penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah". Teknik pengecekan keabsahan data penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) kecukupan referensial, (b) pengecekan keanggotaan, dan (c) perpanjangan keikutsertaan.

Tahap-tahap penelitian yaitu meliputi tahap persiapan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap ini meliputi: (a) penyusunan rancangan penelitian, (b) studi eksplorasi, (c) persiapan teknis, dan (d) penyusunan pedoman pengumpulan data. Tahap Pelaksanaan merupakan tahap peneliti untuk melaksanakan penelitian pada subjek penelitian. Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi: (a) pengumpulan data, (b) pengolahan data, (c) analisis data, dan (d) penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap pelaporan yaitu tahap-tahap yang dilakukan setelah penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pelaporan adalah menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan skripsi dan melakukan konsultasi secara intensif dengan orang yang ahli dalam bidang yang sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL

Perencanaan sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang ini meliputi rapat koordinasi sesuai dengan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja TK (RAPB-TK), selanjutnya rapat *intern* antara kepala sekolah dengan koordinator sarana dan prasarana. Setelah rapat *intern* tersebut selesai maka diadakan rapat keseluruhan yaitu kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, di dalam rapat tersebut dilakukan pembagian tugas kepada koordinator atau guru dari masing-masing kelas untuk mendata sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan di kelas. Tahap selanjutnya yaitu pengajuan dari masing-masing koordinator atau guru kelas dan yang terakhir yaitu penentuan skala prioritas yang dilakukan oleh kepala sekolah, koordinator atau guru, koordinator sarana dan prasarana, dan komite sekolah. Sesuai dengan perencanaan yang ada di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut: (a) rapat koordinasi sebelum melakukan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan RAPBTK, (b) kepala sekolah merundingkan dengan koordinator sarana dan prasarana tentang perencanaan sarana dan prasarana, (c) rapat koordinasi dengan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, (d) pembagian tugas kepada masing-masing koordinator atau guru kelas, (e) koordinator atau guru kelas melakukan pengajuan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan (f) menentukan secara matang sarana dan prasarana yang akan diadakan. Output perencanaan sarana dan prasarana termuat pada RAPBTK.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan membeli atau mengadakan sarana maupun prasarana untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang dilakukan dengan menggunakan beberapa dana. Pengadaan sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang dilakukan secara matang. Beberapa tahap yang dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang yaitu pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan skala prioritas, hal tersebut ditempuh agar tidak menelan biaya banyak dan sarana dan prasarana yang dibeli akan sesuai dengan zaman. Tahap selanjutnya yaitu penentuan skala prioritas dilakukan oleh tim yang bekerja sama dalam pengadaan sarana dan prasarana, tim tersebut terdiri dari kepala sekolah, koordinator sarana dan

prasarana, serta bendahara sekolah. pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini menggunakan dana iuran komite sekolah, DPP, dan pemerintah.

Pendistribusian sarana dan prasarana merupakan kegiatan menyalurkan atau memindahkan barang dari penanggungjawab terhadap unit-unit yang membutuhkan sarana dan prasarana tersebut. Pendistribusian sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang dilakukan secara langsung. Namun sarana dan prasarana tersebut akan didistribusikan terhadap masing-masing kelas jika ada pengajuan dari koordinator atau guru kelas. Pendistribusian tersebut akan dilakukan jika sarana dan prasarana tersebut telah dicatat oleh koordinator sarana dan prasarana sekolah.

Pemeliharaan merupakan kegiatan merawat dan mengurus semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Pemeliharaan sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang dilakukan dengan beberapa cara. Pemeliharaan sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang dilakukan setiap hari yaitu seperti menyapu, mengepel lantai, membersihkan kamar mandi. Untuk pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di kelas menjadi tanggung jawab dari koordinator atau guru kelas masing-masing. Sedangkan untuk pemeliharaan jangka panjang seperti pengecekan bangunan sekolah dilakukan jika ada laporan kepada kepala sekolah jika ada kerusakan mengenai bangunan sekolah.

Penginventarisasian sarana dan prasarana merupakan kegiatan pencatatan semua sarana dan prasarana di sekolah secara teratur dan lengkap sesuai ketentuan yang berlaku. Penginventarisasian sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang dilakukan oleh petugas yang ditunjuk. Inventarisasi di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang dilakukan apabila sarana dan prasarana tersebut baru datang, hal tersebut dilakukan agar mudah saat melakukan pendistribusian sarana dan prasarana. Setelah dilakukan pencatatan pada awal, selanjutnya apabila koordinator atau guru kelas meminta sarana dan prasarana untuk di kelas yang dipegang maka guru tersebut memiliki tanggung jawab untuk melakukan penginventarisasian terhadap sarana dan prasarana yang ada di kelas. Sedangkan untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah maka menjadi tanggung jawab koordinator sarana dan prasarana sekolah.

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan meniadakan sarana dan prasarana yang sudah tidak memiliki nilai guna.

Penghapusan sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang masih belum diterapkan. Penghapusan di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang belum dilakukan karena sekolah ini berdiri pada tahun 2007 dan beroperasi pada tahun 2008. Sedangkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini masih layak untuk dipakai. Jika ada kerusakan terhadap sarana dan prasarana sekolah masih dapat diperbaiki dan digunakan kembali.

Pengevaluasian sarana dan prasarana adalah suatu proses mengumpulkan dan menyajikan informasi untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan. Pengevaluasian sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang dilakukan melalui beberapa tahap dan melibatkan pihak tertentu. Pengevaluasian di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang dilakukan setiap sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar pada tahun berikutnya dapat memperbaiki kegiatan yang belum terlaksana. Namun juga ada pengevaluasian yang dilakukan setiap satu bulan sekali, pengevaluasian tersebut dilakukan pada saat rapat koordinasi rutin. Untuk pengevaluasian sarana dan prasarana yang ada di kelas dilakukan setiap hari, karena sarana dan prasarana yang ada di kelas selalu dipakai dan harus ada pengecekan setelah memakai, hal tersebut dilaporkan pada saat rapat koordinasi setiap bulan. Peguyuban wali murid juga ikut serta berperan dalam pengevaluasian sarana dan prasarana yaitu dengan cara ikut melakukan pengecekan di kelas dan lingkungan sekitar sekolah yang selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh kepala sekolah.

PEMBAHASAN

TK Negeri Pembina 3 Kota Malang melakukan perencanaan sarana dan prasarana pada umumnya, yaitu perencanaan tersebut dilakukan dengan cara pembuatan program tahunan, penentuan kebutuhan. Langkah yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan melakukan rapat koordinasi yaitu oleh kepala sekolah, koordinator sarana dan prasarana, para guru, dan komite sekolah, kemudian para anggota yang diikuti sertakan berhak memberikan saran atau opini untuk kelangsungan program yang direncanakan, dan mengimplementasikan rencana program tersebut. Namun ada yang membedakan dari prosedur tersebut, yaitu tidak seimbang antara anggaran dan rencana program. Jika terdapat hal seperti itu maka harus menentukan skala prioritas.

TK Negeri Pembina 3 Kota Malang jarang mendapatkan bantuan dari pemerintah sesuai dengan prosedur yang berlaku dikarenakan bantuan dari pemerintah pun dalam jumlah yang terbatas sehingga sekolah menggunakan alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dalam hal ini contohnya dengan pembelian sendiri menggunakan anggaran sekolah, selain itu juga sumbangan dari wali murid yang tidak mesti datangnya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada bahwa di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang, menggunakan dana dari pemerintah untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Pendistribusian di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang dilakukan secara langsung. Namun sarana dan prasarana tersebut akan didistribusikan terhadap masing-masing kelas jika ada pengajuan dari koordinator atau guru kelas. Pendistribusian tersebut akan dilakukan jika sarana dan prasarana tersebut telah dicatat oleh koordinator sarana dan prasarana sekolah. TK Negeri Pembina 3 Kota Malang bahwa pendistribusian di sekolah ini dilakukan pada umumnya, yaitu secara langsung. Hal tersebut sesuai dengan teori di atas yang menyebutkan bahwa ada dua sistem dalam pendistribusian sarana dan prasarana, yaitu: (a) sistem secara langsung; (b) sistem secara tidak langsung (Bafadal, 2008:38).

TK Negeri Pembina 3 Kota Malang dalam kegiatan pemeliharaannya dilakukan secara berkala yaitu dengan cara membersihkan lantai maupun pengecekan sarana dan prasarana yang lainnya. Untuk pemeliharaan jangka panjang berupa pengecekan bangunan sekolah juga dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan teori di atas bahwa pemeliharaan dibagi menjadi tiga yaitu: (a) perawatan rutin; (b) perawatan darurat; dan (c) perawatan preventif.

Penginventarisasian sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang sesuai dengan teori di atas, yaitu di sekolah ini melakukan kegiatan inventarisasi dengan cara pada saat barang baru datang dilakukan pencatatan atau penginventarisasian untuk mempermudah, inventarisasi dilakukan oleh koordinator sarana dan prasarana untuk sarana dan prasarana sekolah, sedangkan untuk sarana dan prasarana kelas dilakukan oleh koordinator atau guru kelas masing-masing, dan melakukan pelaporan yang bertujuan untuk mengetahui barang apa saja yang dapat digunakan dan tidak dapat digunakan.

Penghapusan di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang belum dilakukan karena sekolah ini berdiri

pada tahun 2007 dan beroperasi pada tahun 2008. Sedangkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini masih layak untuk dipakai. Jika ada kerusakan terhadap sarana dan prasarana sekolah masih dapat diperbaiki dan digunakan kembali. Menurut Bafadal (2008:62) “penghapusan merupakan kegiatan memindahkan barang-barang milik lembaga (dapat juga sebagai milik negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku”. Menurut Barnawi dan Arifin (2012:79) “penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan”. TK Negeri Pembina 3 Kota Malang penghapusan yang dilakukan oleh sekolah tidak sesuai dengan teori di atas. Hal tersebut dapat terjadi karena sekolah ini belum melakukan proses penghapusan barang atau perlengkapan sekolah, karena sekolah ini berdiri pada tahun 2007 dan beroperasi pada tahun 2008, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini belum memenuhi syarat untuk dilakukan penghapusan.

Menurut Thoha (dalam Wiyono dan Sunarni 2009:1) “suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan”. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan Worthen dan Sanders (dalam Wiyono dan Sunarni: 2009). Berdasarkan paparan data di atas bahwa evaluasi yang dilakukan di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang sesuai dengan teori di atas, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menyajikan informasi dalam hal ini kegiatan tersebut dilakukan oleh peguayuban kelas dan guru kelas untuk melakukan pengecekan yang kemudian dilaporkan kepada sekolah, dan dikoordinasikan dengan pihak yang berwenang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan didelegasikan kepada koordinator sarana dan

prasarana sekolah. Kegiatan yang dilakukan yaitu mulai dari penyusunan rencana program dengan acuan RAPBTK, dengan rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, koordinator sarana dan prasarana, guru kelas, dan komite sekolah.

Pengadaan sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang dilakukan menurut skala prioritas atau sesuai kebutuhan dari masing-masing kelas. Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut menggunakan tiga jenis dana yaitu : (1) iuran komite (SPP), (2) DPP sekolah, dan (3) pemerintah. Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini dilakukan oleh tim, yaitu terdiri dari kepala sekolah, koordinator sarana dan prasarana, guru, serta komite sekolah.

Pendistribusian di sekolah ini menggunakan pendistribusian secara langsung. Proses pendistribusian sarana dan prasarana ini dilakukan dengan cara guru atau koordinator kelas memberi laporan kepada koordinator sarana dan prasarana untuk meminta barang yang dibutuhkan, kemudian koordinator sarana dan prasarana memberikan barang tersebut dengan bukti penginventarisasi barang tersebut.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah ini dilakukan setiap hari dan secara berkala. Untuk pemeliharaan alat pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru kelas setelah selesai melakukan pembelajaran. Penginventarisasian di sekolah ini dilakukan pada saat barang datang, hal tersebut ditempuh agar barang tersebut mudah dalam pendistribusian ke masing-masing kelas atau unit yang membutuhkan, dan dilakukan oleh masing-masing koordinator kelas, agar pada saat pengecekan barang mudah dan pada saat melakukan pelaporan mudah. Namun untuk sarana dan prasarana sekolah penginventarisasian dilakukan oleh koordinator sarana dan prasarana sekolah.

Penghapusan belum dilakukan. Jika ada barang yang rusak masih dapat diperbaiki dan belum layak untuk dilakukan penghapusan. Evaluasi di TK Negeri Pembina 3 Kota Malang dilakukan setiap sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Kegiatan ini dibantu oleh peguyuban wali murid juga ikut serta berperan dalam evaluasi sarana dan prasarana yaitu dengan cara ikut melakukan pengecekan di kelas dan lingkungan sekitar sekolah yang selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh kepala sekolah.

Saran

Berdasarkan penelitian ini maka ada beberapa saran yang ditujukan kepada Kepala Sekolah TK Negeri Pembina 3 Kota Malang, yaitu hendaknya lebih mengintensifkan penginventarisasian sarana dan prasarana agar di sekolah memiliki arsip untuk sarana dan prasarana yang ada di kelas. Koordinator Sarana Dan Prasarana TK Negeri Pembina 3 Kota Malang, yaitu hendaknya lebih meningkatkan koordinasi dan memaksimalkan anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana agar sekolah lebih maju untuk ke depannya. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, yaitu hendaknya tetap mempertahankan dan menambah referensi untuk mata kuliah manajemen sarana dan prasarana agar mahasiswa lebih mudah dalam mengakses. Dan untuk Orang-tua/Wali Murid hendaknya lebih memperhatikan dan memahami tentang pentingnya pendidikan, khususnya manajemen sarana dan prasarana. Dan untuk peneliti lain diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai penelitian yang sejenis sehingga lebih memaksimalkan hasil yang diperoleh peneliti selanjutnya yang difokuskan terhadap penghapusan sarana dan prasarana.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadal, I. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barnawi dan Arifin, M. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Moleong, L. J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbra.
- Wiyani dan Barnawi. 2014. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Wiyono, B.B dan Sunarni. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan UM.